

**PROSES PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL DI
KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE- GUGUS SENDANGADI**

E-Jurnal

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Muflih Reza Setyanto
NIM 11604221019

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**


PERSETUJUAN

E-Jurnal yang berjudul “**PROSES PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL DI KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE-GUGUS SENDANGADI**” yang disusun oleh Muflih Reza Setyanto, NIM 11604221019 ini telah disetujui oleh pembimbing dan reviewer.


Yogyakarta, Agustus 2017

Dosen Pembimbing,

Dosen Reviewer,



Agus Susworo D.M., M.Pd.
NIP. 195608151987031001



Sudardiyono, M.Pd.
NIP. 19560815 198703 1 001

PROSES PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLA KECIL DI KELAS ATAS SEKOLAH DASAR SE GUGUS SENDANGADI

Oleh: Muflih Reza Setyanto, Nim 11604221019, Universitas Negeri Yogyakarta
Muflih.reza@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas atas Sekolah Dasar se gugus Sendangadi dilihat dari tahap pra pembelajaran sampai tahap evaluasi.

Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar se Gugus Sendangadi. Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan metode angket atau kuisioner. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup di mana responden hanya memilih jawaban yang sudah disediakan, terdiri dari 50 butir pertanyaan. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif melalui bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Gugus Sendangadi dalam menyusun program pembelajaran mempunyai nilai "sangat tinggi" (57.10%). Dalam persiapan pembelajaran mempunyai nilai "sangat tinggi" (71.40%). Keterlaksanaan materi mempunyai nilai "sangat tinggi" (42.85%). Penguasaan materi mempunyai nilai "tinggi" (71.40%). Metode mengajar mempunyai nilai "sangat tinggi" (28.60%). Penggunaan sarana dan prasarana mempunyai nilai "sangat tinggi" (42.85%). Kreativitas mengajar mempunyai nilai "sangat tinggi" (100.00%). Praktek keterampilan mempunyai nilai "sangat tinggi" (57.10%). Penilaian proses dan hasil mempunyai nilai "tinggi" (42.85%).

Kata kunci : *Proses Pembelajaran, Permainan Bola Kecil, Sekolah Dasar*

THE LEARNING PROCESS OF LITTLE BALL GAME IN UPPER CLASS OF ELEMENTARY SCHOOL IN SENDANGADI CLUSTER

Abstract

The purpose of this research is to find out the process of teaching learning little ball in upper class of Sendangadi cluster, viewed from pre-learning to evaluation phase.

The design of this research used descriptive quantitative. The subject of this research was physical education teacher of Elementary School in Sendangadi. The data collection technique of this research was using questionnaire method. The questionnaire that researcher used was a closed questionnaire, which respondent could only choose the listed answer the researcher provided. It contained 50 questions. The analytical data that the researcher used in this research was descriptive statistic in the form of percentage.

The result of this research showed that Physical Education Teacher of Elementary School in Sendangadi cluster, they scored "very high" (57.10%) in arranging learning program. In preparing the learning they scored "very high" (71.40%). Their realization of the learning matter scored "very high" (42.85%). Their mastery of matter scored "high" (71.40%). The learning method got "very high" (28.60%). The use of facility scored "very high" (42.85%). Their creativity in teaching learning scored "very high" (100%). Their practice skill got "very high" (57.10%). While the score of process and result got "High" (42.85%).

Keywords: *Teaching Learning Process, Little Ball Game, Elementary School*

Yogyakarta, Agustus 2017
Pembimbing


Agus Susworo D.M., M.Pd
NIP. 195608151987031001



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu proses wajib diikuti dalam kehidupan setiap individu dan memiliki fungsi serta peranan penting bagi pembentukan karakter bangsa dari suatu negara. Dalam pendidikan ada beberapa jenjang yang dapat ditempuh berdasarkan usia. Mulai dari *playgroup*, TK, SD, SMA, sampai Perguruan Tinggi.

Sekolah Dasar merupakan awal mula seseorang mendapat ilmu yang merupakan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Terdapat beberapa pembelajaran yang memang harus diberikan sejak mulai dari usia dini. Salah satunya yaitu pendidikan jasmani yang pada dasarnya diajarkan agar pertumbuhan anak menjadi baik karena anak dalam masa pertumbuhan pada usia tersebut.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani terdapat materi permainan bola kecil di mana dalam permainan tersebut siswa diharapkan terampil, cekatan, dan mampu bekerjasama dengan temannya. Siswa juga harus memiliki gerak motorik dan koordinasi yang bagus. Salah satu permainan yang menuntut siswa mempunyai komponen gerak di atas adalah permainan kasti, *rounders*, *kippers*, dan bola bakar di mana siswa harus mampu melempar, menangkap, dan memukul bola. Untuk itu agar semua itu bisa tercapai seorang guru harus memberikan materi permainan bola kecil dengan sebaik mungkin. Seorang guru harus mempersiapkan seluruh rangkaian pembelajaran mulai dari pra pembelajaran sampai tahap evaluasi.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di lapangan pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), observasi dan wawancara terhadap beberapa guru penjas serta sebagian murid di sekolah dasar, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya proses pembelajaran permainan bola kecil: pertama, guru lebih banyak mengajarkan satu jenis permainan bola kecil dari semua jenis permainan bola kecil. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan guru yang terbatas mengenai macam-macam jenis permainan bola kecil. Kedua, motivasi siswa kurang untuk belajar terkait materi permainan bola kecil yang memiliki peraturan yang sedikit rumit dan juga siswa hanya menyukai salah satu jenis permainan bola kecil tertentu saja, sehingga membuat guru kesulitan untuk mengajarkan permainan bola kecil yang lainnya.

Konsep pembelajaran menurut Corey (Syaiful Sagala, 2011: 61) adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan. Sumiati dan Asra (2009: 3) mengelompokkan komponen-komponen pembelajaran dalam tiga kategori utama, yaitu: guru, isi atau materi pembelajaran, dan siswa. Interaksi antara tiga

komponen utama melibatkan metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan mengetahui konsep pembelajaran yang baik, diharapkan guru bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka saya membuat penelitian proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas atas sekolah dasar se gugus sendangadi. Data yang akan diteliti hanya permainan kasti, *rounders*, *kippers*, dan bola bakar saja. Dengan adanya penelitian ini saya akan melihat proses pembelajaran permainan bola kecil di beberapa sekolah dimulai dari awal persiapan, proses pembelajaran dan tahap evaluasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012: 7) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini dilaksanakan pada 23 Januari 2017 di SD se gugus sendangadi.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru pendidikan jasmani se gugus Sendangadi yang berjumlah 7 guru. Penelitian ini menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan responden.

Prosedur Penelitian

Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan metode survei dengan teknik teknik pengumpulan data menggunakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 136) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan lebih baik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas sekolah dasar se gugus sendangadi. Setelah data di peroleh kemudian di masukan kedalam empat kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, rendah, dan sangat rendah.

**Tabel Skala Pengkategorian
Proses Pembelajaran Permainan
Bola Kecil**

No	Rentang	Kategori
1	$X \geq 162.50$	Sangat Tinggi
2	$125.00 \leq X < 162.50$	Tinggi
3	$87.50 \leq X < 125.00$	Rendah
4	$87.50 > X$	Sangat Rendah

Sumber: Syarifudin (2010: 112)

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas atas sekolah dasar se gugus sendangadi yang terdiri dari tiga faktor antara lain perencanaan pembelajaran, kegiatan inti, kegiatan akhir.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas atas se gugus sendangadi. Setelah data diperoleh, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Untuk menganalisis data digunakan teknik statistik, analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan presentase. (Anas Sudjono, 2004:40)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah subjek

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

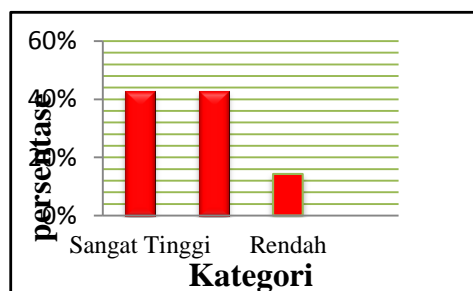
Hasil Penelitian

Hasil penelitian proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas atas sekolah dasar se gugus sendangadi dapat dilihat pada tabel persentase sebagai berikut:

Berdasarkan tabel distribusi pengkategorian proses pembelajaran permainan bola kecil di sekolah dasar se gugus Sendangadi yaitu sebanyak 3 responden (42.85%) menyatakan sangat tinggi, 3 responden (42.85%) menyatakan tinggi, 1 responden (14.30%) menyatakan rendah, dan 0 responden (0.00%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi tiap kategori, terlihat

bahwa proses pembelajaran permainan bola kecil di sekolah dasar se gugus Sendangadi dominan sangat tinggi dan tinggi, dan bila dilihat dari rerata (*Mean*) pada proses pembelajaran permainan bola kecil dengan nilai 153.57, maka nilai tersebut juga masuk dalam kategori “Tinggi”.

Setelah itu, maka dilakukan pengkategorian yang dapat dilihat pada diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Proses Pembelajaran Permainan Bola Kecil

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran permainan bola kecil di sekolah dasar se gugus Sendangadi adalah “sangat tinggi” yaitu 3 guru (42.85%). Indikator pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola kecil di sekolah dasar se gugus Sendangadi dengan menggunakan beberapa indikator seperti berikut:

No	Kategori	Interval	F	%
1.	Sangat Tinggi	$X \geq 162.50$	3	42.85%
2.	Tinggi	$125.00 \leq X < 162.50$	3	42.85%
3.	Rendah	$87.50 \leq X < 125.00$	1	14.30%
4.	Sangat Rendah	$87.50 > X$	0	0.00%
Jumlah			7	100%

1. Menyusun program pembelajaran, sebagian besar guru memberikan pernyataan bahwa mereka menyusun program pembelajaran sebelum mengajar adalah “sangat tinggi” yaitu 5 guru (71.40%). Hal yang demikian dapat diartikan bahwa guru sudah mempunyai kesadaran bahwa penyusunan program pembelajaran penting dilakukan untuk memperlancar proses pembelajaran.
2. Persiapan pembelajaran, sebagian besar guru menyatakan persiapan pembelajaran “sangat tinggi” yaitu sebanyak 4 guru (57.10%). Hal tersebut dapat diartikan bahwa guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Guru menganalisis kebutuhan dan kemampuan siswa terlebih dahulu yang kemudian akan dijadikan pedoman dalam membuat silabus dan RPP yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran
3. Keterlaksanaan materi, sebagian besar yaitu 4 guru (57.10%) menyatakan keterlaksanaan materi adalah “rendah”. Hal ini mengindikasikan bahwa belum terlaksanakannya materi dengan baik. Guru masih belum mengajarkan seluruh jenis permainan bola kecil. Guru hanya sering mengajarkan satu jenis permainan bola kecil, padahal permainan bola kecil bermacam-macam, seperti: kasti, bola bakar, *rounders*, *kippers*.
4. Penguasaan materi, sebagian besar guru menyatakan bahwa penguasaan materi pembelajaran permainan bola kecil adalah “tinggi” yaitu sebanyak 5 guru (71.40%). Hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah menguasai materi ajar sehingga bisa menyampaikan dengan baik ke peserta didiknya. Guru juga sudah mau menambah pengetahuannya dengan cara membaca berbagai referensi untuk mendapatkan materi ajar yang akan disampaikan sehingga materi ajar bisa tersampaikan dengan baik.
5. Metode mengajar, sebagian besar guru menyatakan penggunaan metode mengajar masih “rendah” yaitu sebanyak 4 guru (57.10%). Hal ini menandai bahwa masih ada beberapa guru yang belum menggunakan berbagai macam jenis metode mengajar untuk menyampaikan materi ajarnya. Sebagian guru masih sering hanya menggunakan metode demonstrasi saja, sebagian guru masih belum menyampaikan materi ajar permainan bola kecil dengan menggunakan metode presentasi. Sehingga bisa dikatakan bahwa guru masih monoton dalam penyampaian materi ajarnya.
6. Penggunaan sarana dan prasarana, 3 orang guru (42,85%) menyatakan bahwa penggunaan sarana dan prasarana adalah “sangat tinggi”. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai untuk mengajarkan materi ajar. Guru sudah menggunakan sarana dan prasarana kasti untuk mengajarkan permainan kasti dan sarana dan prasarana *rounders* untuk mengajarkan *rounders*.
7. Kreativitas mengajar, pada kreativitas mengajar 7 guru (100%) yang di survei menunjukkan bahwa mereka kreatif dalam mengajar. Kreativitas yang dimaksudkan adalah para guru sudah mengajak

serta siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, guru memberikan kesempatan yang sama untuk semua siswa dalam melaksanakan permainan bola kecil. Guru dan siswa bekerja bersama dalam mensukseskan proses pembelajaran yaitu di mana guru juga terlibat langsung dalam melaksanakan pembelajaran.

8. Praktek keterampilan, sebanyak 4 guru (57.10%) yang di survey menyatakan dalam melakukan evaluasi mereka menggunakan praktek keterampilan. Dari data yang diperoleh praktek keterampilan mempunyai sumbangan “sangat tinggi” dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam melakukan penilaian guru akan menilai siswa tidak hanya dari satu aspek saja, melainkan guru akan melakukan penilaian mulai dari aspek psikomotor, kognitif dan afektif. Karena kembali lagi bahwa proses pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan dari guru ke siswa. Sehingga tidak hanya kemampuan hasil akhir siswa yang dinilai, tapi proses siswa ketika mengikuti proses pembelajaran
9. Penilaian proses dan hasil, sebagian dari guru yang diteliti yaitu sebanyak 3 guru (42.85%) menyatakan bahwa penilaian proses dan hasil mempunyai peranan yang “tinggi” dalam kegiatan evaluasi pembelajaran. Karena penilaian merupakan hasil puncak dari kemampuan yang dimiliki oleh siswa, maka seorang guru harus mempunyai referensi dalam melakukan penilaian. Referensi guru bisa berupa jurnal-jurnal maupun buku. Karena proses pembelajaran adalah proses penyampaian pengetahuan

dari guru ke siswa. Sehingga tidak hanya kemampuan hasil akhir siswa yang dinilai, tapi proses siswa ketika mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan dalam batas-batas penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran permainan bola kecil di kelas sekolah dasar se gugus sendangadi adalah “tinggi” mencapai 42,85%. Proses pembelajaran tersebut meliputi: (1) menyusun program pembelajaran “sangat tinggi” (57,10%), Hal ini menunjukkan guru – guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-Gugus Sendangadi dalam menyusun program pembelajaran sudah sangat baik dilihat dari presentase yang didapatkan dan hasil olah data yang ada. (2) Persiapan pembelajaran “sangat tinggi” (71,40%), berdasarkan presentase yang diperoleh dapat disimpulkan guru – guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Gugus Sendangadi sudah sangat baik dalam membuat persiapan pembelajaran. (3) Keterlaksanaan materi “sangat tinggi” (42,85%), hal ini dapat disimpulkan keterlaksanaan materi selama proses pembelajaran permainan bola kecil yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Gugus Sendangadi sudah sangat baik yang artinya pelaksanaan tiap materi pembelajaran jenis permainan bola kecil sudah merata. (4) Penguasaan materi “tinggi” (71,40%), dari presentase yang didapat menunjukkan bahwa guru – guru se Gugus Sendangadi sudah menguasai materi permainan bola kecil dengan baik. (5) Metode mengajar “sangat tinggi” (28,60%), dilihat dari presentase yang didapatkan penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru -

guru se Gugus Sendangadi sudah sangat baik. Hal ini berarti penyampaian materi yang disampaikanpun bisa diterima dengan baik oleh siswa. (6) Penggunaan sarana dan prasarana “sangat tinggi” (42,85%), hal ini dapat disimpulkan penggunaan sarana dan prasarana yang digunakan untuk pembelajaran permainan bola kecil oleh guru – guru di Sekolah Dasar se Gugus Sendangadi sudah sangat baik. (7) Kreativitas mengajar “sangat tinggi” (100,00%), dari presentase yang diperoleh disimpulkan kreativitas guru – guru pendidikan jasmani dalam memberikan pembelajaran permainan bola kecil sudah sangat baik. (8) Praktik keterampilan “sangat tinggi” (57,10%), dapat disimpulkan guru - guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di gugus Sendangadi dalam melakukan praktik keterampilan sudah sangat baik. (9) Penilaian proses dan hasil “tinggi” (42,85%), disimpulkan dari presentase yang didapat gru –guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se Gugus Sendangadi dalam meberikan penilaian proses dan hasil pembelajaran sudah baik.

Saran

Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru sebagai pengajar dalam memberikan ppembelajaran permainan bola kecil.

DAFTAR PUSTAKA.

- Anas Sudjono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA
- Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, PT, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sumiati & Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima
- Syarifudin, B. 2010. *Panduan TA Keperawatan Dan Kebidanan Dengan SPSS. Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Grafindo